https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

Berkaitan dengan penelitian tentang efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa yang akan dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa *grand theory* yang akan digunakan.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik.[43] Teori behavioristik mempelajari tingkah laku siswa seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh.

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon.[44] Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini berpendapat bahwa belajar merupakan model hubungan stimulus dan respon dari siswa yang belajar sebagai

[43] Kusumawaty Matara, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023), 66.
[44] Rinda Yanti dkk., *Ilmu Pendidikan: Panduan Komprehensif untuk Pendidik* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 14.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu muncul akibat adanya metode pembiasaan dan pelatihan.

Belajar menurut Papalia, *et. al*. merupakan proses mengubah atau memperbaiki perilaku melalui latihan, pengalaman, atau kontak dengan lingkungan yang disebabkan melalui latihan dan pengalaman yang relatif tidak berubah.[45] Secara umum, belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.[46] Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Mujaadilah [58]: 11 sebagai berikut.

.... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[47]

Ayat di atas mengilhami kepada setipa umat muslim untuk serius dan konsisten dalam memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya melalui belajar.

---

[45] Vina Serevina, *Fundamentals of Education (Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 129.

[46] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 12.

[47] Q.S. Al-Mujaadilah [58]: 11.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Belajar menurut aliran behavioristik adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau sebagai hasil dari hubungan antara Stimulus dan Respon (S-R).[48] Dengan demikian apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur dengan tujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.

Teori belajar behavioristik dalam penelitian ini berkaitan dengan teori tentang media pembelajaran. Penerapan teori belajar behavioristik pada media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa. Suatu respons dalam situasi belajar menurut perspektif teori behavioristik sebagai akibat stimulus langsung sehingga dapat menjamin respons-respons terhadap stimulus. Apabila siswa tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap stimulus guru tidak mungkin dapat membimbing tingkah lakunya ke arah tujuan behavior. Guru berperan penting di dalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan gar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka media pembelajaran sebagai stimulus harus dirancang menarik dan spesifik sehingga mudah direspon oleh siswa. Dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku

[48] Miftahul Ulum dkk., *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 24.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sebelum melakukan kegiatan belajar, yang dalam hal ini hasil belajar tersebut adalah penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memfokuskan perhatiannya kepada bagaimana dapat mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Faktor kognitif bagi teori belajar kognitif merupakan faktor pertama dan utama yang perlu dikembangkan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik karena kemampuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana fungsi kognitif peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan optimal melalui sentuhan proses pendidikan.[49] Sebagaimana Barlow yang mengatakan bahwa Piaget menyimpulkan: *children have a built-in desire to learn*, bahwa anak-anak memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya sendiri untuk belajar.[50]

Bruner sebagai ahli teori belajar psikologi kognitif memandang proses belajar itu sebagai tiga proses yang berlangsung secara serempak, yaitu (1) proses perolehan informasi baru, (2) proses transformasi pengetahuan, dan (3) proses pengecekan ketepatan dan memadainya pengetahuan tersebut.[51]

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori kognitif adalah perubahan tingkah laku manusia

---

[49] Irjus Indrawan dkk., *Perkembangan Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 44.
[50] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 103.
[51] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 55.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang lebih melibatkan proses internal dan mental siswa, seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya. Dalam teori kognitif, peranan guru yaitu mengembangkan potensi kognitif siswa agar dapat belajar secara optimal. Dalam belajar, teori kognitif mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal ini terjadi terus-menerus sepanjang hayat manusia.[52]

Pada penelitian ini, teori belajar kognitif berkaitan dengan motivasi belajar dan media pembelajaran. Teori belajar kognitif mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya, dengan lingkungan sekitar, yaitu penggunaan media pembelajaran, sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku, yang dalam hal ini adalah motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.

c. Teori Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.[53] Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal

---

[52] Darmawan Harefa, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sukabumi: Jejak, 2023), 126.
[53] Helda Jolanda Pentury, "Peran Motivasi dalam Pembelajaran," dalam *Psikologi Pendidikan*, ed. oleh I Ketut Ngurah Ardiawan (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 128.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang komplek dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.[54]

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.[55] Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Insyiraah dan Surat Al-Baqarah. Menurut Q.S. Al-Insyiraah [94]: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."[56]

Sedangkan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 286 disebutkan sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا .... ۝٢٨٦

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."[57]

---

[54] Syadidul Kahar dan Muhammad Irsan Barus, *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2020), 85.
[55] Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 93.
[56] Q.S. Al-Insyiraah [94]: 5-6.
[57] Q.S. Al-Baqarah [2]: 286.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Menurut kedua surat dalam Al-Qur'an tersebut di atas, setiap umat muslim pasti mendapat kesulitan, namun juga disebutkan cara mengatasi kesulitan tersebut, yaitu dengan percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Kedua surat dalam Al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang pentingnya motivasi dalam mengatasi berbagai persoalan.

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.[58] Terdapat banyak teori yang mendefinisikan tentang motivasi. Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Teori motivasi ini lahir dan berkembang di kalangan psikolog. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu terdapat suatu hierarki, maksudnya kebutuhan manusia ada tingkatannya yaitu dari bawah ke atas. Artinya jika seseorang telah mencapai kepuasan pada satu tingkat kebutuhan tertentu, maka orang tersebut pasti ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.[59] Inti dari teori Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Selanjutnya, hierarki kebutuhan menurut teori Maslow tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[58] Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 39.

[59] Tiffany Shahnaz Rusli, Suri, dan Maya Pujowati, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teori dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 39.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sumber: Ronggowulan, dkk.[60]

Gambar 2.1
Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow

Teori motivasi menurut kebutuhan dasar manusia yang diusulkan Maslow menyebutkan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan berbeda yang disusun dalam bentuk hierarki atau piramida seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 di atas. Berikut penjelasan singkat tentang masing-masing tingkat pada hierarki kebutuhan menurut Maslow:[61]

1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

   Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan ini ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

   Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik

[60] Lintang Ronggowulan dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2024), 53.
[61] Ibid., 53–54.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil.

3) Kebutuhan sosial (*social needs*)

   Kebutuhan sosial yang diperlukan pada tingkat ini tercermin melalui hubungan-hubungan antar manusia atau hubungan sosial, yang kemudian juga dapat dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

   Setiap manusia pasti mempunyai harga diri dan ingin dihargai, oleh karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

   Kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Teori Maslow dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini, teori Maslow digunakan untuk menjelaskan tentang motivasi belajar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan beberapa *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini, dapat diuraikan bahwa teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif dapat digunakan sebagai dasar dari uraian teori tentang efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa. Teori belajar behavioristik berkaitan dengan teori tentang media pembelajaran dan penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai hasil belajar siswa, teori belajar kognitif berkaitan dengan motivasi belajar dan media pembelajaran, sedangkan teori motivasi menurut Abraham Maslow berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan keampuhan. *Effectiveness* sendiri erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[62]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya,

[62] Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 115.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan).[63] Efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pencapaian tujuan menjadi sebuah penekanan dari pengertian efektivitas. Artinya, sebuah program baru dapat dikatakan efektif ketika tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai apa yang sudah direncanakan. Ketika tujuan atau sasaran tercapai, maka akan menimbulkan dampak positif sebagaimana yang diharapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka pekerjaan itu pun dinilai efektif.[64]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif peserta didik sehingga membuahkan hasil. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap, juga membuat siswa senang.

b. Indikator Efektivitas

Reigeluth dan Merril mengatakan bahwa ada empat indikator penting yang dapat dijadikan untuk mencapai efektivtas pembelajaran,

---

[63] Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 92.

[64] Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), 90.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keempat indikator itu adalah: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Sementara itu, Degeng menambahkan tiga indikator pencapaian efektivitas pembelajaran, yaitu: kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja dan kualitas hasil akhir.[65]

Sedangkan Wotruba dan Wright berpendapat bahwa indikator efektivitas pembelajaran yaitu: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik yang baik.[66] Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, indikator efektivitas pembelajaran pada penelitian ini yaitu meningkatnya motivasi belajar serta penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.

3. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Heinich dan Russell, media sebagai saluran untuk komunikasi yang berasal dari bahasa Latin, berarti ‘antara’ yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara pengirim dan penerima.[67] Menurut Azhar Aryad, dalam proses belajar mengajar media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk

---

[65] Singgih Subiyanto, *Monograf Pengembangan Mobile Learning Menggunakan Model Dick, Carey and Carey* (Klaten: Lakeisha, 2021), 14.

[66] Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar (Dilengkapi dengan Micro Teaching untuk Calon Guru Matematika)* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), 5.

[67] Oktavia Lestari Pasaribu, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Medan: UMSU Press, 2021), 5.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[68]

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa media adalah perantara atau saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara pengirim dan penerima. Media dapat digunakan untuk penyalur informasi belajar ataupun informasi pesan.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).[69] Menurut Briggs, media pembelajaran yaitu alat atau untuk sarana fisik yang berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa sehingga menimbulkan rangsanan untuk belajar.[70] Media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar baik berupa orang, alat, maupun bahan. Interaksi pelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan belajar.[71] Adapun menurut *National Education Association*, media pembelajaran

---

[68] Nurul Hidayati, *Teknologi Pembelajaran: Mengantarkan Anak Belajar yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), 15.

[69] Suharno, *Menjadi Guru Profesional Suatu Keniscayaan* (Lamongan: Academia Publication, 2023), 86.

[70] Redmon Windu Gumati dan Hari Prakasa, *Media, Komunikasi dan Tekhnologi Pembelajaran (Studi Integrasi dalam Pendidikan)* (Solok: Sagusatal Indonesia, 2023), 27.

[71] Nisaul Barokati Seliro Wangi, Yayuk Chayatun Machsunah, dan M. Afif Hasbullah, *Model Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 4.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak ataupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.[72]

Berdasarkan pendapat para ahli, media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar baik berupa orang, alat, maupun bahan. Media pembelajaran dapat berupa media cetak atau pandang dengar.

b. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya untuk melengkapi proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa, tetapu bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran.[73] Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi dalam pembelajaran ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

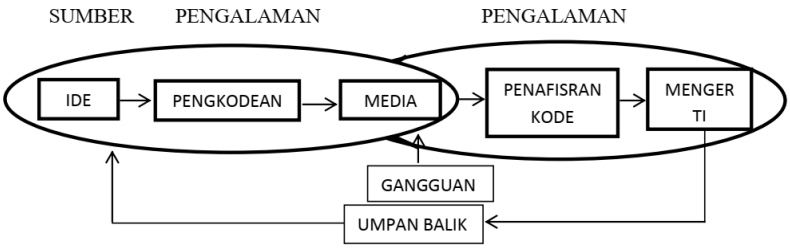

Sumber: Ratnah[74]

Gambar 2.2
Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

---

[72] Nining Syafitri, "Konsep Media Pembelajaran," dalam *Literasi ICT dan Media Pembelajaran*, ed. oleh Ari Yanto dan Tri Putri Wahyuni (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 68.

[73] Ratnah, "Jenis-Jenis Media Pembelajaran," dalam *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*, ed. oleh Efitra (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 56.

[74] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, memungkinkan untuk para guru dapat memanfaatkannya dalam mempermudah pekerjaan. Begitupun dengan proses belajar mengajar bisa menggunakan beberapa teknologi yang ada untuk membuat beberapa alat bantu mengajar (media pembelajaran) yang dapat digunakan guna mengurangi batasan yang ada di dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan sarana atau media pembelajaran sudah semakin maju yaitu ditandai dengan adanya pemanfaatan alat visual yang mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka terciptalah peralatan audio visual pembelajaran. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Berikut adalah gambar kerucut pengalaman Dale:

Sumber: Hermawati, dkk.[75]

Gambar 2.3
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Hasil belajar seseorang menurut Dale diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu, semakin nyata (kongkret) pesan itu maka semakin mudah bagi siswa mencerna materi yang diberikan. Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru sebisa mungkin menggambarkan dan memvisualisasikan sehingga benak siswa mampu mencernanya dengan baik.

[75] Hermawati, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Medan Kreasi, 2022), 40.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44 menyebutkan sebagai berikut:

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: "(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan."[76]

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya jika seorang pengajar ingin menggunakan suatu alat untuk menyampaiakan sebuah informasi pada proses pembelajaran, maka semestinya memperhatikan psikologis anak ataupun taraf daya pikir anak. Dengan penggunaan media pembelajaran yang akurat, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran serta lebih semangat saat menerima materi baru. Dapat disimpulkan berdasarkan uraian tersebut bahwasanya media pembelajaran bertujuan untuk mengefisiensikan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.[77]

c. Fungsi dan Manfaat dan Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, fungsi media pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:[78]

---

[76] Q.S. An-Nahl [16]: 44.

[77] Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol. VI, No. 2 (2021): 102.

[78] Suprapno dkk., *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 199–200.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya:
   a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film, atau model.
   b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film, dan gambar.
   c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *highspeed photography*.
   d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto, maupun secara verbal.
   e) Objek-objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin) dapat disajikan dalam model, diagram, dan lain-lain.
   f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan sebagainya.
   g) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
   h) Sifat unik tiap siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan kesulitan bila harus diatasi sendiri.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berikut ini beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa:[79]

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasi serta mencapai tujuan pembelajaran;
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penurutan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara umum, jenis-jenis media dibagi menjadi empat, antara lain:[80]

1) Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Media ini menggunakan indra penglihatan. Seperti, media foto, gambar, komik, poster, majalah, dan sebagainya.

---

[79] Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 19.

[80] Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Media Audio

Media audio adalah media dapat didengar. Media ini hanya mengandalkan indra telinganya untuk sebagai saluran pendengaran. Seperti: mendengarkan musik, radio, *podcast*, dan sebagainya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media dapat bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggunakan indra pendengaran dan penglihatan dengan secara bersamaan. Seperti: pementasan drama, film layar lebar, televisi, telepone dan sebagainya.

4) Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media dapat terangkum menjadi satu, seperti: belajar menggunakan media internet dapat mengaplikasikan dengan semua jenis media yang ada termasuk pembelajaran jarak jauh.

Sedangkan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, ada tujuh klasifikasi media, antara lain:[81]

1) Media audio visual dapat bergerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2) Media audio visual yang tidak dapat bergerak, seperti: film rangkai suara, dan sebagainya.

[81] Ramen A Purba dkk., *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 43–44.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3) Audio yang semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara.
4) Media visual yang dapat bergerak, seperti: film bisu.
5) Media visual yang tidak dapat bergerak, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7) Media cetak, seperti: bukum modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan uraian tentang jenis-jenis media pembelajaran di atas, maka media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Canva yang termasuk ke dalam jenis media visual berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

4. Aplikasi Canva

a. Pengertian Aplikasi Canva

Canva adalah satu diantara banyaknya aplikasi yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran. Canva merupakan aplikasi desain secara online yang menyediakan beragam desain grafis.[82] Canva merupakan aplikasi desain yang menggunakan teknik *drag and drop* serta dapat mengakses beberapa fitur yang ada misalnya *font*, gambar, dan bentuk selama proses pembuatan. Canva secara umum dapat digunakan untuk kebutuhan grafis seperti pembuatan *flyer*, poster, kartu

[82] Ika Parma Dewi, Rania Sofya, dan Asrul Huda, *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Aplikasi Articulate Storyline 3* (Padang: UNP Press, 2021), 122.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ucapan, sertifikat, presentasi, dan infografik dengan gambar dan *template* yang menarik.[83]

Canva merupakan yang telah hadir ditengah ramainya dunia teknologi. Aplikasi canva merupakan program desain *online* yang menyediakan berbabagai macam *template* desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran.[84] Menurut Wulandari & Mudinillah, Canva merupakan salah aplikasi yang banyak digemari di kalangan guru untuk memanfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Terdapat berbagai fitur *template* yang menarik dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk mendesain media pembelajaran sekreatif mungkin.sehingga media pembelajaran memiliki makna yang lebih komunikatif dan visualisasi yang lebih menarik bagi siswa.[85]

Canva adalah salah satu dari banyak aplikasi desain *online* yang digunakan guru untuk membuat media pembelajaran.[86] Aplikasi ini dapat membuat berbagai jenis desain grafis, termasuk *powerpoint* (ppt), infografis, pamlet, poster, dan *resume*.[87] Canva dapat membantu guru merancang media pembelajaran. Menurut Triningsih, Canva dapat

---

83 Khairunnisak Nur Isnaini, Dina Fajar Sulistiyani, dan Zezya Ramadhany Kharisma Putri, "Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 5, No. 1 (2021): 292.

84 Rika Musfirotun dkk., *Platform Belajar Aktif: "Menerobos Batasan Dengan Media Pembelajaran Interaktif"* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 50.

85 Ibid., 51.

86 Tri Wulandari dan Adam Mudinillah, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Vol. 2, No. 1 (2022): 114.

87 Dewi, Sofya, dan Huda, *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Aplikasi Articulate Storyline 3*, 122.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membantu guru dan peserta didik melakukan kegiatan proses pembelajaran berbasis keterampilan, kreativitas, teknologi, dan manfaat lainnya. Ini karena Canva dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan menyajikan media dan materi pembelajaran yang menarik.[88]

b. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Canva

Pada sebuah aplikasi seperti halnya Canva, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa keuntungan menggunakan Canva sebagai media pembelajaran: 1) Menyediakan berbagai contoh desain grafis yang menarik. 2) Dapat mendorong kreativitas guru saat membuat media pembelajaran serta memiliki banyak fitur yang sudah disediakan dalam aplikasi Canva, termasuk fitur drag and drop. 3) Membuat media pembelajaran dapat menghemat waktu. 4) Peserta didik dapat mempelajari kembali apa yang telah diberikan guru. 5) Mendesain media pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dengan ponsel atau laptop.[89]

Ada beberapa kelemahan dalam aplikasi canva yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, di antaranya: 1) aplikasi Canva membutuhkan koneksi internet yang stabil. Jika *smartphone* atau laptop tidak memiliki koneksi internet yang dapat diakses oleh aplikasi Canva,

---

[88] Diah Erna Triningsih, "Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *Cendekia: Journal of Education and Teaching*, Vol. 15, No. 1 (2021): 131.

[89] Rizki Raaihani, "Penggunaan Media Pembelajaran Infografis (Canva) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem," *Skripsi* (Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, 2021), 13.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Anda tidak akan dapat melakukan proses atau desain. 2) Canva memiliki templat yang dapat diakses secara berbayar dan gratis, tetapi ini tidak masalah karena banyak *template* yang menarik dan gratis dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Hanya saja pengguna yang dapat membuat media pembelajaran yang menarik harus memiliki kemampuan kreatif.[90]

c. Jenis Desain dalam Aplikasi Canva

Aplikasi Canva memungkinkan pengguna untuk menciptakan berbagai jenis desain, antara lain:

1) Logo: aplikasi Canva menyediakan berbagai *template* dan bentuk untuk mendesain logo dengan mudah, branding yang unik. membantu membangun.
2) Poster: digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa dengan beragam *template* yang tersedia di Canva.
3) *Featured Image Blog*: dapat digunakan untuk mempercantik desain blog dan membuat pengunjung tertarik membaca artikel. Canva memudahkan pembuatan *featured image blog* secara cepat.
4) Quiz: dapat digunakan untuk assessment formatif pada pembelajaran.
5) PPT: dapat digunakan dalam membuat media pembelajaran yang interaktif.
6) *Infografic*: digunakan untuk membuat konten blog menjadi lebih bervariasi dengan menggabungkan artikel dan infografik Canva

[90] Garris Pelangi, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA," *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 8, No. 2 (2020): 88.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mempermudah pembuatan infografik dengan tampilan yang kompleks.

7) *Newsletter Canva*: dapat digunakan untuk membuat desain konten email newsletter dengan mudah, membantu menghemat waktu dalam proses desain.
8) Konten Media Sosial: Canva memudahkan pengguna dalam mendesain media visual untuk berbagai platform media sosial.
9) *Thumbnail YouTub*e: digunakan untuk menampilkan gambaran keseluruhan isi suatu video di *platform* YouTube.
10) Desain Kemasan Produk: Canva dapat dimanfaatkan untuk membuat desain kemasan produk dengan berbagai bentuk yang berbeda.
11) *Invoice*: Canva membantu penjual dalam menciptakan *invoice* yang unik dan berbeda dari oko online lainnya, memberikan rincian pembayaran kepada pembeli.
12) Banner Iklan: dapat dibuat menggunakan Canva untuk berbagai keperluan iklan.[91]

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Abraham Maslow motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

[91] Musfirotun dkk., *Platform Belajar Aktif: "Menerobos Batasan Dengan Media Pembelajaran Interaktif"*, 54–55.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.[92] Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.[93] Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, kelangsungan belajar demi mencapai sutu tujuan.[94]

Menurut Winkel, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.[95] Jadi, seseorang yang ingin sukses dalam belajarnya harus memiliki daya penggerak atau energi yang tinggi sehingga mau dan giat dalam belajarnya, tidak asal-asalan apalagi malas dan terpaksa, tetapi betul-betul menjadi sebuah kebutuhan.

Bagi siswa, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya atau untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

---

92 Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jakarta: Kencana, 2022), 131.
93 Husamah dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 22.
94 Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 44.
95 Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Menyajikan Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 69.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[96]

Berdasarkan uraian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada siswa dapat dikelompokkan dalam dua jensi sebagai berikut:[97]

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Winkel juga menyatakan bahwa dilihat dari jenisnya motivasi belajar ada dua, yaitu:[98]

1) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang besangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Misalnya

---

96 Junaidin, *Psikologi Umum* (Sleman: Zahir Publishing, 2023), 154.

97 Hilda Ashari, *Buku Ajar Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024), 51–52.

98 Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Menyajikan Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran*, 72–73.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang di pelajari di sekolahnya. Motivasi instrisik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal yaitu ganjaran dan hukuman. Misalnya seorang siswa yang mengerjakan PR karena takut dimarahi guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:[99]

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
5) Lebih senang bekerja mandiri.

[99] Supiani, *Monograf Kinerja Guru: Peningkatan Melalui Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 38–40.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Uno bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[100]

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, tekun mengerjakan tugas, dan ulet menghadapi kesulitan. Apabila seseorang memiliki ciri-

[100] Junaidin, *Psikologi Umum*, 157–58.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto, motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:[101]

1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahuhi, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Arden N. Frandsen menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:[102]

1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.

[101] Rohimi Zam Zam dan Suharsiwi, *Psikologi Pendidikan* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2024), 49–50.
[102] Ibid., 50.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Motivasi dapat timbul melalui diri individu maupun dari orang lain atau sesuatu yang ada di luar diri individu yang bersangkutan. Motivasi itu tidak berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa unsur. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimyati dan Mudjiono adalah:[103]

1) Cita-cita/aspirasi siswa. Cita-cita yang telah tertanam pada diri siswa merupakan motivasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar.
2) Kemampuan siswa.
3) Kondisi siswa. Kondisi seseorang yang meliputi kondisi psikis seperti perhatian, minat, perasaan, ingatan dan phisik seperti pendengaran, penglihatan dan anggota badan berpengaruh terhadap motivasi belajar;

[103] Ashari, *Buku Ajar Profesi Kependidikan*, 54.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4) Kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan seperti tersedianya fasilitas belajar, lingkungan fisik yang secara langsung mengganggu atau mendukung proses belajar dan lingkungan psikis yang secara langsung mengganggu aspek kejiwaan besar pengaruhnya terhadap usaha peningkatan motivasi belajar.
5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam belajar dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar ada tiga, sebagai berikut:[104]

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan hendak di capai.
3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dari tujuan tersebut.

Selain itu, beberapa fungsi motivasi belajar yang lain adalah sebagai berikut:[105]

[104] Supiani, *Monograf Kinerja Guru: Peningkatan Melalui Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja*, 44.
[105] Ida Bagus Made Astawa, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 157–58.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan 6) dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Apabila seseorang telah memiliki karakteristik sebagaimana disebutkan di atas, maka berarti seseorang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.[106]

Lebih lengkap, Abin Syamsudin mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:[107]

---

[106] Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 162.

[107] Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi: Studi tentang Analisis Dampak terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 48–49.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Durasi kegiatan; berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan,
2) Frekuensi kegiatan; berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu,
3) Persistensi; ketetapan dan kelekatannya pada tujuan kegiatan,
4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan,
5) Devosi; pengabdian dan pengorbanan yang berupa uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya untuk mencapai tujuan,
6) Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,
7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya; berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak,
8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*), positif atau negatif.

Merujuk pada Teori Hierarki Kebutuhan menurut Abraham Maslow, maka motivasi belajar pada siswa atau peserta didik dapat diindikasikan dari beberapa hal sebagai berikut:[108] 1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), 2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), 3) kebutuhan sosial (*social needs*), 4) kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan 5) kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

[108] Ibid., 53–54.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar di atas, maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diindikasikan menurut teori Maslow, yang memliputi: 1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), 2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), 3) kebutuhan sosial (*social needs*), 4) kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan 5) kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

6. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

a. Pengertian Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Bahasa Arab memiliki karakter kebahasaanya sendiri yang tidak sama dengan bahasa-bahasa lainnya. Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa jumlah kata dalam bahasa Arab jika dikumpulkan maka akan lebih banyak daripada jumlah kosakata dari bahasa-bahasa lainnya. Hal ini terjadi karena perkembangan kata dalam bahasa Arab dilakukan dalam struktur yang berbeda dan dalam berbagai bentuk. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini sudah mulai dikenalkan dan diajarkan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi. Belajar bahasa Arab di sekolah menggabungkan beberapa kemampuan bahasa, khususnya kemampuan mendengrkan, berbicara, membaca dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menulis. Untuk melatih keempat kemampuan ini, siswa harus memiliki banyak kosakata.[109]

Kosakata atau mufrodat, didefinisikan oleh Al-Ghali sebagai kata kerja atau kata dengan dua huruf atau lebih yang menunjukkan makna, baik berupa kata kerja maupun kata benda. Satuan bahasa yang paling rendah adalah fonem. dihasilkan dari kombinasi beberapa fonem untuk membuat kata yang bermakna atau signifikan. Kata-kata adalah komponen yang digunakan untuk membuat kalimat. Kosakata adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan kata-kata seseorang dalam bahasa tertentu.[110]

Mufrodat atau kosakata adalah satuan gramatikal yang terkecil, merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil.[111]

b. Tujuan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Di antara tujuan utama pembelajaran kosakata bahasa Arab (mufrodat) adalah sebagai berikut:[112]

---

[109] Hafizhatul Munawwarah dan Hibana, "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6 (2022): 5455.

[110] Bagusradityo Aryobimo, *Pengembangan Kamus Arab Tematik: Validitas, Kelayakan, dan Efektivitas* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023), 28.

[111] Ihda Himmawati, *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card* (Pekalongan: Nasya Expanding Management (NEM), 2022), 5.

[112] Ibid., 7.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan maupun pemahaman menyimak (*fahm al-masmu'*)
2) Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena melafalkan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
3) Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan grametikal).
4) Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan *mufrodat* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

Pada pembelajaran kosakata, seorang guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemilihan kosakata yang akan diajarkan kepada siswanya, yang meliputi:[113]

1) التواتر (*tatawur*)/(*frequency*), artinya memilih kosakata yang sering digunakan. Contohnya: kata نهرٌ harus lebih diutamakan daripada kata تَرْعَة yang sama-sama berarti sungai, karena yang kedua jarang digunakan. Bahkan hanya kata نهر yang digunakan dalam Al-Qur'an.
2) التوزيع أو المدّى (*tawazzu'*)/(*range*), artinya memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yang tidak hanya banyak

[113] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

digunakan di sebagian negara Arab. Standar acuannya adalah *Mu'jam al-Raashid al-Lughawy li al-tifl al-'Araby* yang disusun oleh ISESCO.

3) المُتاحِيَّة *mataahiyah*/(*availability*), artinya kata yang dikuasai oleh seseorang ketika hendak digunakan lebih diutamakan daripada yang tidak diketahuinya. Misalnya kata جلس hampir pasti lebih dahulu diketahui dan dikuasai peserta didik dari pada kata قعد.

4) الألْفة (*ulfa*)/*(familiarity)* artinya, memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengan penggunaannya. Seperti, kata شمس pasti lebih familier bagi kita daripada kata ذكاء walaupun artinya sama.

c. Prosedur Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Prosedur pembelajaran kosakata dalam mengenal dan memperoleh makna kata adalah sebagai berikut:[114]

1) Mendengarkan Kata

Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh pelajar, maka untuk selanjutnya pelajar akan mampu mendengarkan secara benar.

[114] Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), 92–93.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Mengucapkan Kata

Pada tahap ini, pelajaran memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu pelajar mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

3) Mendapatkan Makna Kata

Hendaknya pengajar menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada peserta didik, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh pelajar. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, defnisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benarbenar sukar untuk dipahami pelajar.

4) Membaca Kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, baru pengajar menulisnya di papan tulis. Kemudian pelajar diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5) Menulis Kata

Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan pelajar.

6) Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajar harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan pelajar diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar pelajar dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor lainnya seperti alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

d. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Penguasaan kosakata merupakan hal mendasar yang harus diajarkan kepada siswa karena belajar kosakata sama saja belajar bahasa itu sendiri, maka belajar kosakata bahasa Arab sama saja belajar bahasa Arab itu sendiri.[115] Semakin seseorang banyak menguasai kosakata maka akan semakin terampil pula dalam berbahasa. Sehingga penguasaan kosakata merupakan hal yang fundamental dalam belajar bahasa Arab.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, penguasaan dapat diartikan sebagai paham benar atas suatu bidang ilmu, bisa juga berarti kepahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu). Sehingga penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan kecakapan dan keterampilan dalam menguasai perbendaharaan kata (mufrodat) Bahasa Arab, baik seseorang itu hafal, maupun membuat suatu kalimat dan mampu membedakan jenis- jenis kosakata tersebut. Betapa pentingnya bahasa Arab bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dengan menunjukan pemakaian bahasa dalam segi sehari-hari, lebih-lebih bahasa arab yang selalu kita pakai dalam melaksanankan ibadah, seperti halnya sholat jika kita mengetaui arti dari apa yang kita ucapkan juga akan menambah kekhususan dalam sholat, haji jika kita paham dengan bahasa arab kita juga akan mudah

[115] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 35.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berkomunikasi dengan orang arab Ketika berkomunikasi dengan orang Arab ketika haji.[116]

e. Indikator Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Pada penguasaan mufrodat terdapat beberapa indikator yang dikembangkan sesuai karakteristik siswa. Indikator-indikator penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodat), yaitu:

Tabel 2.1
Indikator Penguasaan Mufrodad

No.	Indikator	Penjelasan
1.	Peserta didik mampu membaca teks dengan intonasi dan makhraj yang benar.	Membaca merupakan indikator penting dalam berbahasa terutama bagi yang mempelajari bahasa asing, bahasa Arab mempunyai huruf yang berbeda dengan huruf latin serta pengucapan yang tentunya juga berbeda, dalam bahasa Arab terdapat istilah makhraj atau tempat keluarnya huruf, maka hal yang mendasar dalam mempelajari bahasa Arab salah satunya adalah mempelajari tempat keluarnya huruf atau makhraj huruf.
2.	Peserta didik mampu menentukan arti dari mufrodat	Kata dalam bahasa Arab disebut dengan kalimah, kemampuan untuk menentukan mufrodat sangat dibutuhkan karena sangat membantu dalam penggunaan kamus bahasa Arab. Setelah itu memahami arti dari tiap mufrodat tersebut.
3.	Peserta didik mampu menggunakan mufrodat dalam kalimat	Setelah memahami arti dari tiap mufrodat maka merealisasikan dengan meggunakan kosakata dalam aktivitas sehari hari maka akan menjaga hafalan dari setiap mufrodat bahasa Arab.

Sumber: Ahmad Fuad Effendi[117]

Bahasa Arab sangatlah sulit, khususnya dalam menulis bahasa Arab. Alibinya antara lain, pertama bahasa Arab berbeda dengan bahasa

[116] Ahmad Romadhon dan Chory Churotul Aeni, "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa MTs Al Amar Legok Tangerang," *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 2, No. 1 (2023): 44.

[117] Ahmad Fuadi Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Miscat, 2016), 92.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Indonesia, dengan berbedanya cara menulis huruf-huruf bahasa Arab dari kanan ke kiri. Kedua, ejaan-ejaan yang berbanding terbalik dengan bahasa Indonesia membuat peserta didik merasa malas dalam belajar bahasa Arab. Setelah itu banyaknya kosakata dalam bahasa Arab yang kala dalam pengucapannya kurang pas hingga hendak bermakna lain. Hal-hal semacam inilah yang membuat peserta didik putus asa dalam menekuni bahasa Arab. Terlebih lagi dalam menulis bahasa Arab Sebagian peserta didik bisa jadi sanggup membaca bahasa Arab, tetapi kala ditugaskan agar menulis bahasa Arab hingga dapat jadi momok untuk peserta didik. Sebab dapat jadi apa yang dibaca tidak seluruhnya dapat ditulis kembali dengan sempurna.[118]

B. Kerangka Teori

Penelitian ini berawal ditemukannya sebuah fakta atau fenomena yang terjadi di MI Al Islam Jetis Dagangan Madiun, yaitu terkait pada pembelajaran Bahasa Arab materi kosakata (mufrodat) yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Arab, guru menggunakan metode ceramah yang terkadang didukung penggunaan media gambar sederhana yang dibuat guru di papan tulis. Hanya sebagian kecil guru yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi

[118] Mezan el-Khaeri Kesuma, Guntur Cahaya Kesuma, dan Dani Saputra, "Rancangan Media Pembelajaran Kosa Kata (Mufrodat) Bahasa Arab Berbasis Game Android," *Jurnal SIENNA*, Vol. 2, No. 1 (2021): 36.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ini membuat proses pembelajaran masih kurang kreatif dan inovatif sehingga siswa cenderung kurang bersemangat dan bosan saat mengikuti pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Guru mempunyai kedudukan sebagai peran utama dalam pembelajaran, diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Media sebagai alat bantu pada saat kegiatan pembelajaran, berkembang sangat pesat sesuai dengan kemajuan teknologi. Pada penelitian ini akan dilakukan pembelajaran Bahasa Arab materi kosakata (mufrodat) yang didukung penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Aplikasi Canva dapat digunakan guru untuk merancang materi pembelajaran melalui *template-template*, poster, video, infografis, bahkan media presentasi. Banyaknya desain yang menarik pada aplikasi Canva dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi mufrodat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun kerangka teori yang dapat digambarkan sebagai berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

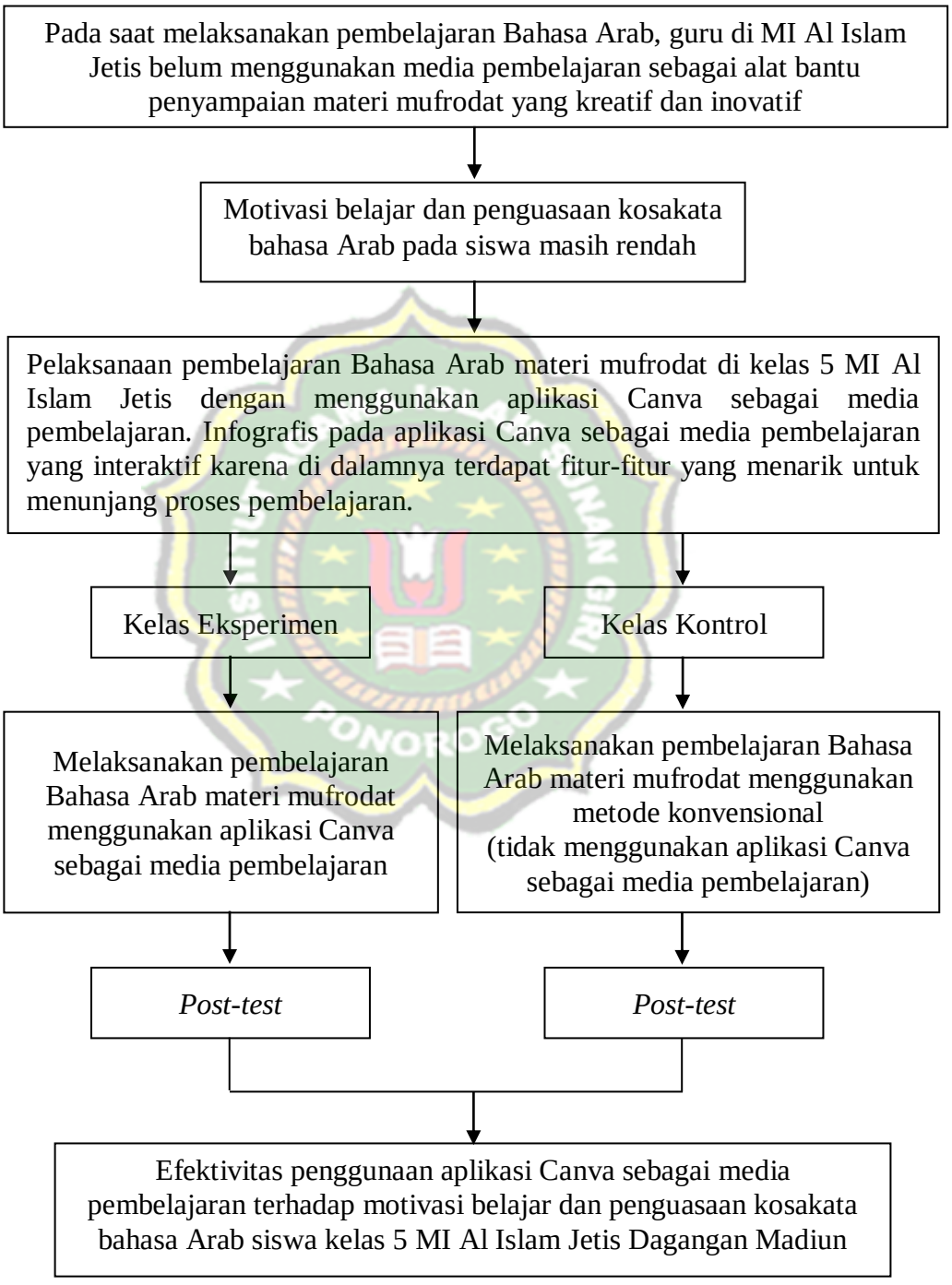

Gambar 2.4
Kerangka Teori

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Hipotesis

Aplikasi Canva adalah sebuah aplikasi *online* untuk mendesain grafis dan merancang berbagai desain kreatif yang memudahkan penggunanya dalam mendesain poster, info grafis, hingga *slide* presentasi. Canva memiliki fitur untuk pendidikan yang diluncurkan pada tahun 2021 yaitu fitur Canva for Education yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru dan siswa dapat mengakses seluruh fitur dalam aplikasi ini secara gratis tanpa harus berlangganan. Sebagai aplikasi yang menyediakan fitur untuk pendidikan, aplikasi Canva dapat menjadi media pembelajaran Bahasa Arab materi kosakata (mufrodat) yang lebih menyenangkan dan lebih menarik minat belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.

Penelitian yang dilakukan Ilham, dkk. membuktikan bahwa aplikasi Canva cocok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah dimana dengan bimbingan guru, siswa dapat memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran bahasa Arab di sekolah.[119] Oktavia, dkk. dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.[120] Berkaitan dengan motivasi belajar, penelitian yang dilakukan Ubaidillah, dkk. membuktikan bahwa

[119] Seprian Ilham, Esteban Vázquez-Cano, dan Lolla Novita, "Use of Canva Application as a Learning Media," *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, Vol. 1, No. 1 (2022): 9–15.

[120] Lutvia Oktavia, Hasan Saefulloh, dan Wahyudin, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12, No. 2 (2023): 189–199.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran kosakata dengan Canva meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa sehingga membuat pembelajaran kosakata lebih efektif dan komunikatif.[121] Husniyah, dkk. dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa media pembelajaran Canva dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga media pembelajaran Canva dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk digunakan ketika mengajar, karena media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.[122] Selain itu, Efendi, dkk. dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi Canva berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.[123]

Berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu serta kerangka teori, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_o : Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran tidak efektif terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 5 MI Al Islam Jetis Dagangan Madiun

H_a : Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran efektif terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 5 MI Al Islam Jetis Dagangan Madiun.

---

[121] Ubaidillah dkk., "The Importance of Digital Media: The Use of Canva in Arabic Vocabulary," *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 10, No. 1 (2023): 36–52.

[122] Hasna Husniyah dkk., "Media Canva: Learning Media Breakthrough for Student Learning Motivation," *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLO)*, Vol. 1, No. 2 (2023): 61–70.

[123] Rinja Efendi dkk., "Canva Application-Based Learning Media on Motivation and Learning Outcomes," *International Journal of Elementary Education*, Vol. 7, No. 2 (2023): 342–352.